
Irfan, Muhammad & Makruf, Imam. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Surakarta. *Cendekia* (2021, Oktober), 15(2): 217-231. DOI: [10.30957/cendekia.v15i2.699](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.699).

Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kartasura

Muhammad Irfan¹ & Imam Makruf²

^{1,2} UIN Raden Mas Said Surakarta

email: ervan.putraminang@gmail.com¹, imammakruf@iain-surakarta.ac.id²

Abstract

This study aims to determine describing the management of school Principals, the inhibiting factors that hinder the principal and factors that support the principal on improving the professionalism of Akidah Akhlak teachers at MI Muhammadiyah Kartasura. This study used qualitative research methods. The research was conducted at MI Muhammadiyah Kartasura from September 2020 to March 2021. The subject of this research was the principal. The informants of this research were vice principals, classroom teachers and Akidah Akhlak teachers. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and document analysis. While the data analysis technique of the researcher used descriptive qualitative method. The results showed that: (1) Principal management on improving the professionalism of Akidah Akhlak teachers at MI Muhammadiyah Kartasura was carried out through several things including the principal acting as educator, manager, administrator, supervisor, and motivator. Meanwhile, the professionalism of Akidah Akhlak teachers there is quite good, and they always attend various trainings and workshops. (2) The inhibiting factors for the principal are the lack of infrastructure, and the level of parental concern for students. (3) While the supporting factors for school principals in improving the professionalism of Akidah Akhlak teachers are the existence of a good teacher education background and fostering cooperation between teachers.

Keywords: principal management, professionalism, akidah akhlak teacher

1. PENDAHULUAN

Upaya mewujudkan cita-cita pendidikan bangsa Indonesia diperlukan seorang figur guru yang berkompetensi (Somantri, 2021). Peranan guru sangat penting, maka guru sebagai jabatan profesional dituntut untuk memiliki seperangkat kemampuan dan teknik mengajar yang baik, dan juga memiliki kepribadian yang utuh dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik di samping menguasai ilmu ataupun bahan ajar, sebab guru merupakan tokoh teladan bagi diri siswa (Astuti, 2019).

Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual (Arasyiah et al., 2020). Dengan demikian, maka akan menghasilkan generasi di masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Nidawati, 2021).

Irfan, Muhammad & Makruf, Imam. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Surakarta. *Cendekia* (2021, Oktober), 15(2): 217-231. DOI: [10.30957/cendekia.v15i2.699](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.699).

Kenyataan sekarang ini masih banyak guru-guru yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Banyak guru yang mengajarkan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan rumpun bidang keilmuan yang dikuasainya, dengan alasan guna mengisi jam yang kosong dan alasan yang lainnya. Kebanyakan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat mengajar hanya monoton saja tidak disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi psikologis peserta didik (Nuryanto, 2014).

Permasalah-masalah di atas yang banyak mengakibatkan seorang guru kurang profesional dalam menjalankan tugasnya adalah kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tempat mereka mengajar serta berbagai macam persoalan hidup baik itu pribadi, keluarga maupun dalam masyarakat, serta hal-hal semacam itulah yang mengakibatkan seorang guru tidak profesional dalam mengajar (Paryadi, 2015).

Peran dan tugas seorang guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang. Seorang guru dalam dunia pendidikan sebagai komponen utama yang dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat (Munawwaroh & Fawaid, 2021). Melalui upaya guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi (Arasyiah et al., 2020).

Sekolah (pendidikan) juga harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademisi) maupun secara sikap dan mental (Arasyiah et al., 2020). Beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme menurut Kunandar diantaranya yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi ini guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Tanpa penguasaan iptek yang baik, maka guru akan tertinggal dan menjadi korban iptek (Habibah et al., 2020). Kemajuan dan perkembangan yang terjadi menghendaki setiap individu guru bersaing dalam kemajuan Pendidikan dalam rangka pengembangan kemampuan dan kepribadian yang mampu menjawab tantangan (Herlambang & Fuadi, 2018).

Peningkatan kompetensi profesional guru tidak lepas dari peranan seorang kepala sekolah (Setiyadi & Rosalina, 2021). Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Jarang kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolahnya yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik (Ahmad et al., 2017); (Soebiantoro, 2014).

Perilaku seorang kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok (Iskandar, 2021). Figur kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Seorang kepala sekolah sebagai administrator

Irfan, Muhammad & Makruf, Imam. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Surakarta. *Cendekia* (2021, Oktober), 15(2): 217-231. DOI: [10.30957/cendekia.v15i2.699](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.699).

harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Begitupun sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, seorang kepala sekolah juga harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Fauziah, 2021).

Kepala sekolah sebagai pemimpin di Madrasah Ibtidaiyah (selanjutnya disingkat MI) Muhammadiyah Kartasura bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah tersebut. Sehingga kepala sekolah dituntut untuk bisa memberikan pembinaan, bimbingan, motivasi, pengawasan dan evaluasi dalam proses pembelajaran dalam upaya guna mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Sementara, dari hasil wawancara dengan salah satu guru Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Kartasura bahwa kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran yang berkaitan dengan perangkat pengajaran, kegiatan pembelajaran, sampai pada evaluasi pembelajaran. Sehingga guru harus berusaha dengan sendirinya mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif dan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil studi awal di atas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, karena kepala sekolah masih menyerahkan sepenuhnya kepada guru, tanpa memberikan bimbingan dan arahan dalam hubungannya dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sementara kepala sekolah sebagai supervisor dituntut memberikan pembinaan, bimbingan, motivasi, pengawasan dan evaluasi dalam proses pembelajaran guna mencapai pembelajaran yang berkualitas.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru akidah akhlak di MI Muhammadiyah Kartasura ?
- 2) Apa saja faktor penghambat kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru akidah akhlak di MI Muhammadiyah Kartasura ?
- 3) Apa saja faktor pendukung kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru akidah akhlak di MI Muhammadiyah Kartasura?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS).

- 1) Kepala sekolah sebagai *educator*

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar (Mulyasa, 2007:99)

Irfan, Muhammad & Makruf, Imam. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Surakarta. *Cendekia* (2021, Oktober), 15(2): 217-231. DOI: [10.30957/cendekia.v15i2.699](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.699).

- 2) Kepala sekolah sebagai manajer
Kepala sekolah mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. (Mulyasa, 2007:103). Kepala sekolah sebagai manajer harus dapat mengantisipasi perubahan, memahami dan mengatasi situasi, mengakomodasi dan mengadakan orientasi kembali.
- 3) Kepala Sekolah sebagai *Educator*
Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah (Mulyasa, 2007:107-108). kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat serta mampu mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor
Keberhasilan seorang kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkannya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya (Sulistiyorini, 2009:185-186).
- 5) Kepala Sekolah sebagai *Leader*
Kepala sekolah sebagai leader dalam melaksanakan tugasnya dapat menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan kematangan para tenaga kependidikan, dan kombinasi yang tepat di antara perilaku tugas dan perilaku hubungan (Mulyasa, 2007:115).
- 6) Kepala Sekolah sebagai Innovator
Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya, dalam melaksanakan serta menjalankan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah (Mulyasa, 2007: 118-119).
- 7) Kepala Sekolah sebagai Motivator
Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya (Mulyasa, 2007: 120-122).

2.2 Profesionalisme Guru

Kompetensi profesional guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Uzer, 2005:15). Guru sebagai jabatan profesional memegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Bahwa mengajar adalah membimbing aktivitas belajar murid, agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal maka aktivitas murid dalam belajar sangat diperlukan dan guru harus meningkatkan kesempatan belajar siswanya.

Guru profesional tidak terlepas dari 1) pengetahuan; sesuatu yang didapat dari membaca dan pengalaman; 2) *Ability* (kemampuan), sesuatu yang bisa dipelajari dan yang alamiah; 3) *Skill* (keterampilan), merupakan salah satu unsur kemampuan yang

Irfan, Muhammad & Makruf, Imam. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Surakarta. *Cendekia* (2021, Oktober), 15(2): 217-231. DOI: [10.30957/cendekia.v15i2.699](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.699).

dapat dipelajari pada unsur penerapannya; 4) *Attitude* (sikap diri), sikap diri seseorang terbentuk oleh suasana lingkungan yang mengitarinya; 5) *Habit* (kebiasaan diri), adalah suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan yang tumbuh dari dalam pikiran.

2.3 Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi khusus yang bisa memudahkan kepala sekolah tersebut dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, dalam usaha untuk meningkatkan kompetensi profesional guru strategi yang harus digunakan oleh kepala sekolah yaitu:

- 1) Mengikutkan guru dalam Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) dan tenaga kependidikan pada umumnya.
- 2) Memotivasi guru
- 3) Penataran dan lokakarya
- 4) Supervisi
- 5) Pengajaran mikro
- 6) Menumbuhkan kreativitas guru
- 7) Mengembangkan tenaga pendidik

3. METODE

3.1. Design Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan tentang manajemen yang dilakukan seorang kepala sekolah sebagai pemimpin di MI Muhammadiyah Kartasura dalam meningkatkan profesionalisme guru Akidah Akhlak. Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kartasura, berlokasi di Jalan Slamet Riyadi No.80 Dusun II Kartasura Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2020 sampai dengan bulan Maret 2021.

3.2. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah kepala sekolah di MI Muhammadiyah Kartasura. Informan penelitian yaitu wakil kepala sekolah, guru kelas, guru Akidah Akhlak. Lalu informan tersebut dimintai berbagai keterangan dengan melalui metode wawancara, guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah dan guru-guru dengan terlebih dahulu dipersiapkan materi wawancara yang berkenaan dengan kompetensi kepribadian guru. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan gambaran umum obyek penelitian terutama yang menyangkut sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Kartasura, keadaan pengajar dan manajemen kepala sekolah, dan juga diperkuat dengan studi dokumen.

3.4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Irfan, Muhammad & Makruf, Imam. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Surakarta. *Cendekia* (2021, Oktober), 15(2): 217-231. DOI: [10.30957/cendekia.v15i2.699](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.699).

Data penelitian sebelum diolah, terlebih dahulu diuji keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

3.5. Teknik Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman. Proses analisis dimulai pada waktu pengumpulan data peneliti selalu membuat reduksi data dan kajian data, artinya data yang berupa catatan lapangan yang terdiri dari satu peneliti membuat ringkasan tentang pengertian yang ada disebut dengan reduksi data. Setelah selesai, peneliti mulai melakukan usaha menarik kesimpulan dengan verifikasi yang berdasarkan pada reduksi data dan sajian data. Bila data yang dalam reduksi data dan sajian data kurang lengkap, maka wajib melakukan pengumpulan data kembali yang mendukung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak

Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru akidah akhlak dilakukan dengan berbagai macam upaya. Upaya dan manajemen yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru akidah akhlak adalah sebagai berikut :

Kepala Sekolah sebagai Edukator; Kepala sekolah sebagai pendidik salah satunya adalah melakukan bimbingan terhadap guru. Dengan adanya bimbingan yang intensif kepada para guru ini kepala sekolah dapat mengetahui kekurangan-kekurangan maupun permasalahan yang dihadapi para guru sehingga dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Kepala sekolah sebagai educator atau pendidik tidak hanya dengan melakukan pembinaan terhadap para guru saja, melainkan juga kepada para peserta didik guna mengetahui sejauh mana perkembangan situasi dan kondisi tiap kelas serta perkembangan tiap peserta didiknya. Manajemen dan peran kepala sekolah sebagai educator atau pendidik adalah dengan memberikan bimbingan kepada para guru, memberikan bimbingan kepada peserta didik, mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan, worksop guru dan KKG dsb. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan Profesionalisme guru di bidang pembelajaran sehingga guru-guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik secara optimal.

Kepala Sekolah sebagai Manajer; tugas kepala sekolah sebagai manajer diantaranya adalah dengan melakukan perencanaan terhadap penyusunan program-program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dengan adanya

Irfan, Muhammad & Makruf, Imam. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Surakarta. *Cendekia* (2021, Oktober), 15(2): 217-231. DOI: [10.30957/cendekia.v15i2.699](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.699).

berbagai program tersebut akan dapat membantu kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Kepala Sekolah sebagai Administrator; Sebagai seorang administrator, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya, agar segala sesuatu di sekolahnya berjalan lancar. Hal tersebut mencakup seluruh kegiatan sekolah, seperti proses belajar mengajar, kesiswaan, personalia, sarana prasarana, ketatausahaan dan keuangan serta mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat. Peran kepala sekolah sebagai administrator diantaranya adalah kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam hal mengelola administrasi sekolah seperti menyusun kurikulum sekolah, struktur organisasi sekolah, hingga menyusun administrasi yang berkaitan dengan peserta didik.

Kepala Sekolah sebagai Supervisor; Termasuk dalam salah satu tugas kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar bagi seorang guru. Dalam penelitian ini bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Dengan adanya supervisi tersebut kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang kemudian diadakan evaluasi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan.

Kepala Sekolah Sebagai Motivator; Kepala sekolah sangat memegang peranan penting dalam mencapai tujuan sekolah. Memotivasi guru dan karyawan dapat mendorong efektifitas pencapaian tujuan sekolah, karena dengan motivasi tersebut guru dan karyawan akan senantiasa berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuan serta kompetensinya baik prestasi maupun kinerjanya. Dengan dorongan dan motivasi dari kepala sekolah akan mampu memberikan semangat yang lebih bagi para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Pemberian reward terhadap guru yang berprestasi juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru itu sendiri. Adanya sharing sesama guru dan saling memotivasi satu dengan yang lain juga mampu meningkatkan kenyamanan dan semangat untuk bekerja.

4.2. Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Kartasura

Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila mempunyai tenaga pendidik yang sesuai dengan standar mutu guru. Oleh karena itu, tenaga pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Di MI Muhammadiyah Kartasura ini profesionalisme dari guru akidah akhlak disini terbilang cukup bagus. Hal ini peneliti buktikan melalui observasi pada saat proses kegiatan belajar mengajar, disini peneliti lihat bahwa guru akidah akhlak MI Muhammadiyah Kartasura ketika mengajar di kelas beliau selalu menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Termasuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan metode yang akan dibawakan ketika mengajar.

Sebagai seorang guru juga selalu membekali dirinya dengan berbagai pelatihan dan pembinaan. Beliau selalu menyempatkan waktu untuk mengikuti Seminar, Workshop, dan pelatihan lainnya. Profesionalisme guru akidah akhlak di MI

Irfan, Muhammad & Makruf, Imam. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Surakarta. *Cendekia* (2021, Oktober), 15(2): 217-231. DOI: [10.30957/cendekia.v15i2.699](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.699).

Muhammadiyah Kartasura ini terbilang sudah cukup bagus, namun tetap juga harus diupayakan peningkatan kualitas agar tujuan dari sekolah tersebut dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan sasaran yang diinginkan dan menyesuaikan dengan tuntutan dan tantangan guru di zaman sekarang.

4.3 Faktor Penghambat dan Pendukung yang dihadapi Kepala Sekolah

Hambatan pertama, yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru akidah akhlak adalah masalah sarana prasarana seperti proyekornya masih terbatas, sehingga masih beberapa kelas saja yang memakai proyektor. Jadi kalau ingin mengajar dengan proyektor harus tukar kelas dulu dengan kelas yang ada proyekornya.

Hambatan kedua, yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru akidah akhlak adalah dari segi peserta didik di MI Muhammadiyah Kartasura ini yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, sehingga menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran, hal ini dikarenakan dikarenakan sebagian besar dari wali murid disini bekerja sebagai buruh, karyawan dan latar belakang pendidikannya juga rendah.

Jadi, faktor yang kerap kali menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dalam segi sarana dan prasarana sekolah yang kurang lengkap. Selain itu faktor yang menghambat lainnya adalah faktor peserta didiknya yang kurang mendapat perhatian orang tuanya. Sehingga ketika di sekolah siswa tersebut susah mengikuti pelajaran dan akhirnya menghambat guru dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya.

4.4. Faktor Pendukung Kepala Sekolah

Faktor yang mendukung peningkatan profesionalisme guru akidah akhlak yang pertama, adalah latar belakang dari guru itu sendiri. Selain memiliki latar belakang dengan kualifikasi S1, guru-guru di MI Muhammadiyah Kartasura ini terbilang memiliki latar belakang yang baik, seperti diantaranya ada yang berasal dari lulusan pondok pesantren, dan juga beberapa diantaranya ada yang menjadi tokoh yang berperan penting dalam masyarakat di daerahnya.

Faktor yang menunjang lainnya adalah terkait dengan kerjasama antar guru yang cukup bagus. Antara guru yang satu dengan yang lain sama-sama saling membantu jika ada guru yang mengalami kendala dan kesulitan baik dalam membuat administrasi atau perangkat pembelajaran maupun dalam kegiatan belajar mengajar

5. PEMBAHASAN

5.1 Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Kartasura

Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik), dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta

Irfan, Muhammad & Makruf, Imam. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Surakarta. *Cendekia* (2021, Oktober), 15(2): 217-231. DOI: [10.30957/cendekia.v15i2.699](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.699).

melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching dan moving class (Rusdiana, 2018).

Dalam hal ini, Kepala sekolah MI Muhammadiyah Kartasura selalu melaksanakan tugasnya sebagai educator. Bapak Rochmadi, S.Pd.I sebagai kepala sekolah selalu berusaha memfasilitasi dan memberikan dorongan agar para guru dapat meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan efektif. Salah satu bentuk beliau memfasilitasi para guru untuk meningkatkan kompetensinya adalah dengan mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan, workshop, KKG dan lain sebagainya. Bapak Rochmadi, juga selalu memberikan saran dan kritik kepada para guru yang belum memenuhi standar keguruan agar dapat meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik profesional.

Disamping memfasilitasi para guru dengan mengikutsertakan dalam berbagai pelatihan dan workshop, bapak kepala sekolah juga memberikan bimbingan yang intensif kepada guru-guru berkenaan dengan administrasi pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran dikelas. Hal tersebut dilakukan agar kepala sekolah dapat mengetahui kekurangan-kekurangan maupun permasalahan yang dihadapi para guru sehingga dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Tidak hanya dengan melakukan pembinaan terhadap para guru saja, melainkan juga kepada para peserta didik supaya kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana perkembangan situasi dan kondisi tiap kelas serta perkembangan tiap peserta didiknya.

Kompetensi edukator dibutuhkan untuk memberi masukan bagi kepala sekolah dalam memahami strategi pembelajaran, sehingga akan mendukung dirinya dalam membenahi kegiatan pembelajaran yang dikelola oleh guru. Tingginya pengetahuan seorang kepala sekolah dalam memahami kurikulum dan proses pembelajaran mampu memberi dorongan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya (Mukhtar, 2015).

Kepala Sekolah sebagai manajer memegang peran penting dalam perkembangan sekolah. Oleh karena itu, Kepala sekolah hendaknya memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru dan pegawai sekolah lainnya. Dalam kaitan ini, kepala sekolah tidak hanya mengatur para guru saja, melainkan juga hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Jadi, tercapai tidaknya tujuan sekolah sepenuhnya tergantung kebijaksanaan yang diterapkan Kepala sekolah terhadap seluruh personil sekolah (Supatmi et al., 2014).

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mempunyai empat kompetensi dan ketrampilan utama dalam manajerial organisasi. Salah satunya adalah keterampilan melakukan perencanaan. Kepala sekolah harus mampu melakukan proses perencanaan, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun perencanaan jangka panjang. Untuk menjalankan tugas kepala sekolah sebagai manajer ini, bapak Rochmadi, juga melakukan perencanaan terhadap penyusunan program-program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang di sekolahnya. Untuk perencanaan jangka pendek sendiri dibuat untuk kepentingan jangka pendek seperti untuk satu bulan hingga satu tahun ajaran. Perencanaan jangka menengah berliu lakukan untuk kepentingan atau pekerjaan yang memerlukan waktu dua sampai dengan empat tahun. Sedangkan untuk perencanaan jangka panjang meliputi perencanaan sekitar lima sampai

Irfan, Muhammad & Makruf, Imam. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Surakarta. *Cendekia* (2021, Oktober), 15(2): 217-231. DOI: [10.30957/cendekia.v15i2.699](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.699).

dengan sepuluh tahun. Dengan adanya berbagai program tersebut akan dapat membantu kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Dalam hal ini, Bapak Rochmadi, S.Pd.I sebagai kepala sekolah dalam melaksanakan setiap kegiatannya selalu berusaha untuk mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah, mulai dari pendayagunaan fasilitas sekolah, tenaga kependidikan hingga pihak lain yang terkait dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan sekolah. Selain itu, beliau juga selalu mengadakan rapat atau musyawarah di awal semester guna menyusun dan mengembangkan program sekolah, baik yang bersifat jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Untuk memberdayakan tenaga kependidikan di sekolah, Bapak Rochmadi, selalu mengapresiasi guru-guru yang mau berusaha untuk meningkatkan kompetensinya dengan cara memberikan reward bagi guru yang berprestasi.

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan (Muflihah & Haqiqi, 2019). Maka dari itu, kepala sekolah sebagai administrator pendidikan harus menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya, melaksanakan pembagian tugas dan wewenangnya kepada guru-guru serta pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang telah disusun dan disepakati.

Peran kepala sekolah sebagai administrator dilaksanakan Bapak Rochmadi, S.Pd.I di MI Muhammadiyah Kartasura, dengan menyusun struktur organisasi sekolah dan mendelegasikan tugas-tugas serta wewenang kepada setiap anggota sesuai dengan struktur organisasi yang ada, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Selain itu, beliau juga selalu menyusun program tahunan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru, yang di dalamnya mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Dalam segi pengelolaan keuangan, kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan kompetensi guru. Karena seberapa besar sekolah mengalokasikan anggaran bagi peningkatan kompetensi guru tentunya juga akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, bapak Rochmadi, S.Pd.I sebagai kepala sekolah tidak menjalankannya sendirian, beliau juga dibantu oleh beberapa guru senior untuk melaksanakan supervisi terhadap guru lainnya. Hal tersebut dilakukan beliau karena sangat efektif dan efisien sebagai bentuk pengawasan. Bentuk supervisi yang dilakukan bapak Rochmadi, lainnya adalah dengan mengadakan kunjungan kelas yang teratur, beliau mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode pengajarnya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan. Sebagai kepala sekolah, bapak Rochmadi

Irfan, Muhammad & Makruf, Imam. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Surakarta. *Cendekia* (2021, Oktober), 15(2): 217-231. DOI: [10.30957/cendekia.v15i2.699](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.699).

selalu menekankan kepada para guru untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kualitas masing-masing serta menanamkan semangat dan sikap tidak cepat puas terhadap apa yang telah didapat.

Kepala Sekolah sebagai Motivator, Diantara usaha-usaha yang bapak Adi lakukan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru diantaranya adalah selalu menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru dan juga karyawan. Selain itu, beliau juga memberikan kesejahteraan bagi para guru yang memadahi, dengan cara memberikan reward atau penghargaan berupa hadiah atau sejenisnya jika guru tersebut berprestasi. Bapak Adi juga tidak lupa selalu mengontrol setiap guru dalam menjalankan tugasnya.

5.2. Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Kartasura

Salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial adalah guru. Peranan guru dalam proses belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan tingkah laku peserta didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku peserta didik agar sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan seorang guru yang profesional, yaitu guru yang mampu menggunakan komponen-komponen pendidikan sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik (Arianti, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, guru akidah akhlak di MI Muhammadiyah Kartasura selalu berusaha meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru akidah akhlak agar dapat memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya sekaligus menjadi panutan yang baik bagi para peserta didiknya. Beliau menganggap bahwa peran sebagai seorang guru akidah akhlak memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas serta keimanan dan ketaqwaan dari anak didik. Dengan semakin kompleksnya tuntutan dan tugas sebagai seorang guru akidah akhlak, maka Ibu Ummi berusaha untuk memperdalam dan meningkatkan pengetahuannya dengan cara mengikuti berbagai macam pelatihan dan pembinaan.

Beliau mengikuti berbagai pelatihan seperti KKG, MGMP, seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan lain untuk menunjang kemampuannya. Selain itu, masukan dan saran dari semua pihak selalu beliau sikapi sebagai bentuk intropeksi diri agar kualitasnya sebagai seorang guru menjadi lebih baik lagi. Guru yang profesional adalah guru yang memenuhi kualifikasi yang disyaratkan dan memahami benar apa yang harus dilakukan, baik ketika di dalam maupun di luar kelas. Di samping tugas mengajar sebagai tugas pokok bagi seorang guru, ada juga beberapa tugas yang semua guru harus mengetahui dan menguasainya sebagai bagian dari tugas seorang guru yang profesional. Dalam hal ini, Ibu Ummi selalu mempersiapkan administrasi pendidikan dengan baik. Beliau menyiapkan perangkat pembelajaran dan selalu memakai metode yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didiknya. Selain itu, beliau juga berusaha meningkatkan penguasaan terhadap kelengkapan administrasi melalui berbagai pelatihan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Irfan, Muhammad & Makruf, Imam. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Surakarta. *Cendekia* (2021, Oktober), 15(2): 217-231. DOI: [10.30957/cendekia.v15i2.699](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.699).

5.3 Faktor Penghambat Dan Pendukung Yang Dihadapi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak Di MI Muhammadiyah Kartasura.

Faktor yang menjadi penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru akidah akhlak di MI Muhammadiyah Kartasura salah satunya adalah dari segi sarana dan prasarananya. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pencapaian komponen yang telah direncanakan. Fasilitas pendidikan tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Fasilitas memiliki pengaruh terhadap kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas yang menunjang, maka pelaksanaan inovasi pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar (Megasari, 2014). Oleh karena itu, perlu diperhatikan dengan baik sehingga sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Kartasura dapat memadai. Selain sarana dan prasarana.

Faktor yang menjadi penghambat lainnya adalah dari peserta didik yang dimiliki MI Muhammadiyah Kartasura ini. Siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah ini rata-rata masih kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka. Partisipasi orang tua besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai. Orang tua mempunyai peran serta untuk ikut menentukan inisiatif, aktivitas terstruktur di rumah untuk melengkapi program-program pendidikan yang ada di sekolah. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, seperti tidak memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, dan lain-lain akan menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Di samping itu kurangnya dukungan dari orang tua untuk memberikan motivasi kepada anaknya untuk belajar, dapat menyebabkan anak tersebut menjadi malas belajar dan menyebabkan anak itu membangkang terhadap orang tua.

Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya dalam belajar sangat diperlukan agar si anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan disamping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Sebagai orang tua hendaknya menanamkan semangat dan disiplin kepada anak-anak mereka agar dapat berprestasi di sekolah dan menanamkan kedisiplinan sebagai kunci untuk mencapai keberhasilan.

Salah satu yang menjadi faktor pendukung bagi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru akidah akhlak di MI Muhammadiyah Kartasura ini adalah latar belakang pendidikan guru akidah akhlak di sekolah ini sudah sesuai dengan mata pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa sehingga akan mempermudah guru untuk menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dikarenakan kesesuaian sangat diperlukan bagi guru agar tidak mengalami kesulitan atau gangguan dalam mata pelajaran sesuai dengan keahliannya. Sehingga pengalaman guru akan menentukan kelancaran dan kesesuaian dalam melaksanakan tugasnya.

Faktor yang mendukung lainnya adalah adanya kerjasama yang baik antara guru dengan sesama guru, dan guru dengan kepala sekolah. Dengan adanya kerjasama yang baik antar sesama guru dan kepala sekolah akan membantu guru tersebut dalam mencari

Irfan, Muhammad & Makruf, Imam. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Surakarta.

Cendekia (2021, Oktober), 15(2): 217-231. DOI: [10.30957/cendekia.v15i2.699](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.699).

solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi sehingga 109 dapat dimusyawarahkan untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang dapat menghambat peningkatan profesionalisme guru khususnya guru akidah akhlak

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian telah berupaya dengan sungguh-sungguh melakukan penelitian berdasarkan teori yang di dapat melalui kegiatan perkuliahan dan buku pedoman penulisan karya ilmiah dari IAIN Surakarta serta buku-buku dan literatur yang dipelajari, namun demikian peneliti menyadari keterbatasan penelitian ini karena kelemahan peneliti dalam menyerap materi yang diberikan pada waktu mengikuti perkuliahan, memahami buku-buku dan literatur yang dipelajari serta penerapannya di lapangan. Selanjutnya peneliti juga menyadari kelemahan dalam penyerapan berbagai informasi dari objek penelitian dan penguangannya dalam penulisan tesis ini, disamping itu juga tidak semua data yang diinginkan, dapat dipenuhi oleh objek yang diteliti. Terlebih kondisi lapangan di tengah pandemi Covid-19 ini yang belum kunjung membaik dan belum kondusif. Juga kondisi sekolah yang sedang dalam tahap renovasi yang sudah berjalan selama lima bulan ini.

6. SIMPULAN

Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Kartasura yakni Kepala MI Muhammadiyah Kartasura telah menunjukkan fungsi dan perannya secara nyata dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru akidah akhlak, seperti memberikan bimbingan kepada guru-guru dan siswa serta mengikutsertakan para guru dalam berbagai pelatihan, KKG, MGMP, workshop, dan sebagainya. Kepala MI Muhammadiyah Kartasura juga menjalankan perannya sebagai manajer dan administrator dengan menyusun berbagai program mulai dari program jangka pendek hingga program jangka panjang serta mengelola berbagai administrasi sekolah. Di samping itu, kepala MI ini juga senantiasa mengevaluasi kinerja guru-guru dalam kegiatan pembelajaran dan tidak lupa juga memberikan dorongan serta motivasi kepada guruguru agar dapat meningkatkan kinerjanya.

Faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru akidah akhlak di MI Muhammadiyah Kartasura adalah masalah dari segi sarana prasarana yang kurang menunjang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan kurang mendapat perhatian dari orang tua sehingga ketika di sekolah peserta didik tersebut lambat dalam mengikuti pelajaran dan menghambat guru dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya. Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru akidah akhlak di MI Muhammadiyah Kartasura adalah guru memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan adanya kerjasama yang baik antara guru dengan sesama guru, dan guru dengan kepala sekolah. Hal ini membantu guru tersebut dalam mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi.

Irfan, Muhammad & Makruf, Imam. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Surakarta. *Cendekia* (2021, Oktober), 15(2): 217-231. DOI: [10.30957/cendekia.v15i2.699](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.699).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., Arisanti, D., & Nasution, R. (2017). Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 136–159. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1026](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1026)
- Arasyiah, Rohiat, & Sumarsih. (2020). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 14(1), 12–15.
- Arianti. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 117–134.
- Astuti. (2019). Pengembangan Standar Profesional Guru Dalam Rangka Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusi. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 1–14.
- Fauziah, N. (2021). Fungsi Leadership dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 245–264. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i02.132>
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- Herlambang, E., & Fuadi, F. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru Smk Swasta Di Kota Serang Dengan Variabel Mediasi Komitmen Organisasi. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 12(1), 33–50. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v12i1.437>
- Iskandar, U. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 636–831. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>

Irfan, Muhammad & Makruf, Imam. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Surakarta. *Cendekia* (2021, Oktober), 15(2): 217-231. DOI: [10.30957/cendekia.v15i2.699](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.699).

- Mukhtar. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 103–117.
- Munawwaroh, M., & Fawaid, A. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Angsanah I Palengaan Pamekasan. *Kamboti of Journal Education Research and Development (KJERD)*, 1(1), 14–23.
- Nidawati. (2021). Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Pionir : Jurnal Kependidikan*, 10(2), 148–162.
- Nuryanto, T. (2014). Kompetensi Profesional Pendidik di Tengah Kontroversi. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 119–133.
- Paryadi, P. (2015). Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Bahasa Indonesia di SMA. *Manajer Pendidikan*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajependidikan/article/viewFile/1169/977>
- Rusdiana, E. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), 231–236. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1829>
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>
- Soebiantoro, S. (2014). Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Mpbs Di Smk Pemuda Blitar. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 8(2), 121. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v8i2.58>
- Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan ...*, 18(02), 188–195.
- Supatmi, Suib, M., & Sukri, M. (2014). Peranan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Tugas Tata Usaha Di SMPN 1 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 3(4), 1–12.